

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN DAKWAH  
TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN MUSLIM  
PT. PRIMISSIMA MEDARI SLEMAN  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :**  
**MUHADI**  
**NIM : 88210091**

**1996**

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN DAKWAH  
TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN MUSLIM  
PT. PRIMISSIMA MEDARI SLEMAN  
Y O G Y A K A R T A**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :**

**MUHADI**

**NIM : 88210091**

**1996**

## NOTA DINAS

Drs. Afif Rifa'i, MS.

Kepada Yth:

Drs. A. Machfudz Fauzy

Dekan Fakultas Dakwah IAIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal Persetujuan Skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan bimbingan, pengarahan dan perbaikan dari skripsi yang berjudul Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Dakwah Terhadap Produktivitas Karyawan Muslim PT. Primiissima Medari Sleman, yang disusun oleh :

Nama : Muhadi

NIM : 88210091

Fakultas : Dakwah

Jurusan : PPAI

Maka skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam sidang munagasyah skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,

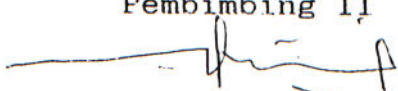
1996

Pembimbing I

  
Drs. Afif Rifa'i, MS.

NIP. 150 222 293

Pembimbing II

  
Drs. A. Machmudz Fauzy

NIP. 150 189 560



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul  
**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN DAKWAH  
TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN MUSLIM  
PT. PRIMISSIMA MEDARI SLEMAN**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:


**M U H A D I**  
**NIM : 88210091**

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah  
pada tanggal **24 Agustus 1996**  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima  
Sidang Dewan Munaqosyah

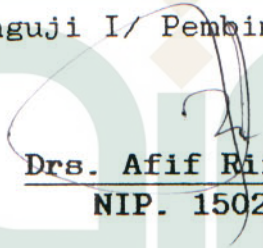
Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

  
Drs. H. M. Hasan Baidaie  
NIP:150046342

  
Drs. H. Abd. Rahman. M.  
NIP:150104164

Penguji I/ Pembimbing Skripsi

  
Drs. Afif Rifa'i, MS.  
NIP. 150222293

Penguji II,

Penguji III,

  
Drs. Fathuddin Abdul Ganie  
NIP: 150587707

  
Drs. Tholhah Tirtomenggolo  
NIP: 150017908

Yogyakarta, 10 September 1996

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan



  
H. M. Hasan Baidaie  
NIP: 150046342



## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ


"Demi, waktu,  
Sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian  
kecuali orang-orang yang beriman  
dan mengerjakan amal shaleh  
dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran  
dan nasehat menasehati supaya menaati kesabaran".  
(Q.S. Al 'Ashr : 1, 2 dan 3)\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 1982/1983), hlm. 1099.

PERSEMBAHAN



Segenap keluargaku berbahagia di rumah

Sahabat-sahabat tercinta

Pembaca yang budiman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Dakwah.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan dan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Yang tercinta ibu dan saudara-saudara sekeluarga , yang dengan susah payah telah membiayai penulis hingga selesai skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga yang telah berkenan memberikan kesempatan dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dosen Pembimbing I dan II yang telah berkenan memberikan bimbingan dalam skripsi ini.
4. Bapak Pimpinan PT. Primiissima Medari Sleman yang telah memberikan data dan keterangan di lingkungan perusahaan, berkaitan dengan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

Di samping itu mungkin masih banyak yang memberikan bantuan, namun tidak mungkin disebutkan satu persatu, perkenankanlah penyusun menyampaikan rasa terimakasih.



Semoga bantuan dari bapak-bapak dan saudara-saudara senantiasanya memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt.

Namun demikian, penyusun menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan dalam penyusunan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan penyusun, maka kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan.

Harapan penyusun, semoga skripsi yang sederhana ini merupakan amal sholeh yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara Republik Indonesia.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Agustus 1996

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

penyusun

PERSEMBAHAN



Segenap keluargaku berbahagia di rumah

Sahabat-sahabat tercinta

Pembaca yang budiman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Kerangka Pemikiran Teoritik .....	7
1. Tinjauan tentang aktivitas dakwah .....	7
a. Pengertian dakwah Islam .....	7
b. Dasar hukum dakwah .....	8
c. Tujuan dakwah .....	10
d. Pengaruh dakwah .....	11
2. Tinjauan tentang produktivitas karyawan .....	12
a. Pengertian etos kerja .....	12
1). Dasar nilai Kerja Islam .....	16
2). Kerja sebagai identitas manusia .....	19
3). Bentuk dan sifat kerja Islam ...	21



b. Produktivitas kerja .....	27
1). Bentuk-bentuk produktivitas ....	30
a). Produktivitas umum .....	30
b). Produktivitas khusus .....	31
2). Peningkatan Produktivitas .....	31
3). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas .....	32
G. Hipotesis .....	36
H. Definisi Operasional .....	36
I. Metode Penelitian .....	37
1. Populasi dan sampel .....	37
2. Metode pengumpulan data .....	38
a. Metode angket .....	38
b. Metode wawancara .....	39
c. Metode dokumentasi .....	39
3. Metode analisa data .....	40
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PT. PRIMISSIMA .....</b>	<b>42</b>
A. Sejarah Dan Perkembangan .....	42
B. Lokasi PT. Primissima .....	43
C. Struktur Organisasi .....	46
D. Bagian Personalia .....	49
E. Pembinaan Agama Terhadap Karyawan .....	55
<b>BAB III PENYAJIAN DAN ANALISA DATA .....</b>	<b>58</b>
A. Keadaan Responden .....	58
B. Gambaran Masing-masing Variabel Penelitian .....	63
1. Keaktifan mengikuti kegiatan dakwah ...	63
2. Produktivitas karyawan muslim .....	64
C. Tabulasi Silang Variabel Penelitian .....	65
D. Pengujian Hipotesis .....	67



<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-saran .....	73
C. Penutup .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CUTICULUM VITTE**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Golongan Karyawan Berdasarkan Pendidikan...	51
Tabel 2 Tingkat Upah Atau Gaji Karyawan .....	58
Tabel 3 Lama Kerja Karyawan .....	59
Tabel 4 Sarana Transportasi Karyawan ke Tempat Kerja .....	59
Tabel 5 Tingkat Golongan/Jabatan Karyawan .....	60
Tabel 6 Jarak Rumah Karyawan ke Tempat Kerja.....	61
Tabel 7 Tingkat Pendidikan Karyawan .....	62
Tabel 8 Tingkat Usia Karyawan.....	62
Tabel 9 Tingkat Keaktifan Mengikuti Kegiatan Dakwah .....	63
Tabel 10 Tingkat Produktivitas Karyawan.....	64
Tabel 11 Tingkat Keaktifan Mengikuti Kegiatan Dakwah Dan Produktivitas Karyawan.....	65
Tabel 12 Tingkat Keaktifan Mengikuti Kegiatan Dakwah Dan Tingkat Pendidikan Karyawan.....	68
Tabel 13 Tingkat Pendidikan Dan Produktivitas Karyawan .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Angket ( Kuesioner ).
- Lampiran II : Pedoman Wawancara.
- Lampiran III : Nomor Kelompok, Nama Responden, Tabel Skor, Pendidikan Karyawan, Keaktifan Mengikuti Kegiatan Dakwah dan Produktivitas Karyawan Muslim.
- Lampiran IV.1 : Proses Stastitik Tabel 11.
- Lampiran IV.2 : Test Stastitik Tabel 12.
- Lampiran IV.3 : Test Statistik 13.
- Lampiran IV.4 : Tabel Tingkat Pendidikan Karyawan dan Tingkat Keaktifan Mengikuti Kegiatan Dakwah.
- Lampiran V : Proses Tabulasi.
- Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian.
- Lampiran VII : Sertifikat Praktikum Dakwah.
- Lampiran VIII : Sertifikat KKN.
- Lampiran IX : Sertifikat dan Piagam Penataran P4.
- Lampiran X : Sertipikat /Piagam Ospek

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. PENEGASAN JUDUL**

Untuk menghindari kesalah pahaman, ada beberapa ungkapan dalam ungkapan judul skripsi "*PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN DAKWAH TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN MUSLIM PT PRIMISSIMA MEDARI SLEMAN*", perlu dijelaskan dan di tegaskan.

##### **1. Pengaruh**

Pengaruh dalam arti umum adalah menunjuk kepada setiap bentuk efek yang dilancarkan oleh satu orang atau lebih, terhadap satu orang lain atau lebih.<sup>1</sup> Dimaksud pengaruh dalam skripsi ini adalah perubahan sikap dan prilaku akibat dari keaktifan mengikuti kegiatan dakwah yang meliputi khotbah jum'at, pengajian rutin bulanan, pengajian Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

##### **2. Keaktifan mengikuti kegiatan Dakwah**

Keaktifan mengikuti kegiatan dakwah adalah rajin dan giatnya mengikuti kegiatan dakwah. arti dakwah secara etimologi adalah panggilan, ajakan, seruan, dan arti terminologi dalam arti terbatas adalah menyampaikan Islam kepada manusia, baik secara lisan maupun lukisan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Yoesoef Noesjirman, *Psikologi Sosial*, (Terjemahan). (Bandung: CV Diponegoro, 1985), hlm. 364.

<sup>2</sup> Endang Saifudin Anshori, *Wawasan Islam*, (Jakarta: PT. Grantido Persada, 1993), hlm. 178.

Maksud keaktifan mengikuti kegiatan dakwah adalah rajin dan giatnya (aktif dan tidaknya) karyawan muslim PT. Primiwssima dalam mengikuti kegiatan dakwah, yang meliputi: khotbah jum'at, Pengajian rutin bulanan, pengajian Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

### 3. Produktivitas Karyawan

Pada dasarnya produktivitas karyawan mencakup sikap mental patriotik yang memandang hari depan secara optimis dengan berakar keyakinan diri bahwa kehidupan hari ini adalah lebih baik dari hari kemarin dan hari esok adalah lebih baik dari hari ini.<sup>3</sup> Sedangkan yang dimaksud produktivitas kerja secara operasional ialah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu (lazimnya per jam orang)<sup>4</sup>. Pengukuran Produktivitas kerja, dengan rumus :

$$P = \frac{O}{I}$$

Keterangan : P = Produktivitas

O = Output

I = Input.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Muhdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 1-2.

<sup>4</sup> Bambang Kusriyanto, *Meningkatkan Produktivitas Karyawan*, (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1993), hlm. 2.

<sup>5</sup> Rusli Syarif, *Produktivitas*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 6.



output dinyatakan dengan jumlah satuan fisik produk, dan input dapat dinyatakan dengan jumlah jam / per jam orang.

#### 4. Karyawan Muslim

Karyawan muslim adalah pekerja atau pegawai yang beragama Islam. Peneliti membatasi karyawan muslim laki-laki, karena hampir seluruh karyawan PT Primissima laki-laki dan 99 % beragama Islam.

#### 5. PT Primissima

PT Primissima adalah suatu perseroan dari perusahaan BUMN dalam bidang industri pertekstilan yang berada di wilayah Sleman (Jalan Magelang KM. 15, Utara Kota Yogyakarta).

#### 6. Sleman

Sleman adalah suatu wilayah tingkat Kecamatan di kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis wilayah Kecamatan Sleman di batasi oleh Sebelah Barat Kecamatan Tempel, Sebelah Utara Kecamatan Turi, sebelah Selatan Kecamatan Sayegan dan Sebelah Timur Kecamatan Melati.

Maksud judul skripsi secara keseluruhan adalah penelitian yang mendikripsikan dan membuktikan tingkat pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan dakwah terhadap produktivits karyawan muslim PT Primissima Medari Sleman, 1995.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Untuk menuju masyarakat industri yang produktif di butuhkan nilai-nilai moral agama. karena agama berfungsi sebagai pengendalian diri (self control) memberi dorongan disiplin ; nilai agama tidak dapat dipisahkan dari setiap aktivitas manusia. Peranan nilai-nilai keagamaan merupakan bagian penting dari kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan pemahaman agama yang baik, maka tercipta kedisiplinan dan etos kerja yang produktif.

Dalam kehidupan masyarakat industri yang demikian kompleks, maka perlu metode pengembangan agama dengan pendekatan yang integral yaitu pendekatan dakwah yang menyatu dengan kehidupan yang kompleks dan selalu berubah tujuan utama yaitu meningkatkan kualitas hidup umat (sumber daya manusia). Tujuan ini dapat dicapai apabila dakwah di transformasikan sebagai kegiatan keikut sertaan kritis positif dalam penggarapan lapangan hidup sebagai sasaran pengabdian dalam pembangunan bangsa.

Oleh karena itu dibutuhkan partisipasi aktif dakwah agama ditengah-tengah masyarakat industri, agar kegiatan-kegiatan, peraturan-peraturan, ketentuan-ketentuan tidak berlawanan dengan ajaran agama. Dengan partisipasi dakwah, karyawan dapat menghayati ajaran agama dan memotivasi etos kerja yang mengarah kepada peningkatan produktifitas secara efektif dan efisien.



Agama merupakan sumber motivasi yang bernilai positif dan mendorong produktifitas serta efisiensi, penghayatan agama diharapkan mampu menciptakan manusia yang jujur, amanah, adil, melalui lembaga amar ma'ruf nahi mungkar serta berkeyakinan adanya pahala dan dosa. Hal ini terjadi di lingkungan PT. Primissima, yang mengalami peningkatan produktivitas kerja cukup tinggi dari sebelum diadakannya kegiatan dakwah. Dengan meningkatnya produktivitas karyawan, dimungkinkan adanya pengaruh dari kegiatan atau aktivitas agama di lingkungan PT. Primissima. Penulis tertarik untuk meneliti kebenaran asumsi tersebut. Adakah pengaruh dakwah terhadap produktivitas karyawan PT. Primissima. Dakwah agama berperan penting dalam kehidupan masyarakat industri untuk menghindari eksese-eksese yang terjadi pada masyarakat industri. Setidaknya dapat menekan kegiatan-kegiatan, ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama (etika Islam). Sehingga terbentuk lingkungan industri yang agamis, produktif, tertip, disiplin, efisien, jujur, dan etos kerja tinggi. Kesadaran beragama tetap terjaga, tidak terancam oleh industrialisasi modern yang berorientasi pada masalah-masalah ekonomi saja. Oleh karena itu dakwah agama sangat dibutuhkan untuk pedoman hidup dan berfungsi sebagai:

1. Penyeimbang, mestinya dakwah dapat membantu kita tidak hanya berkhidmat pada kehidupan duniawi kian dimegahkan oleh kemajuan teknologi canggih ntetap menyeimbangkannya dengan kehidupan rohani (akhirat).

2. Penyaring, berarti bahwa ia diharapkan dapat membantu kita untuk menetapkan pilihan-pilihan yang lebih manusiawi dan Islami, dalam arus perubahan yang terjadi akibat penemuan dan penerapan berbagai teknologi moderen.
3. Pengarah, Dakwah diharapkan dapat membimbing kita untuk lebih memahami makna hidup yang sesungguhnya.<sup>6</sup>

Dengan pemahaman dan penghayatan agama masyarakat tidak akan mengalami proses kebingungan (disoriented) dalam peradapan dunia yang penuh dinamika. Prinsip keseimbangan dan proposional (adil) antara aspek jasmani dan rohani, dunia dan akhirat akan dialami.

### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat keaktifan karyawan muslim PT. Primiissima dalam mengikuti kegiatan dakwah (Kotbah Jum'at, pengajian rutin bulanan, pengajian Peringatan Hari Besar Islam) ?
2. Bagaimana tingkat produktivitas karyawan muslim PT. Primiissima ?
3. Bagaimana pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan dakwah terhadap produktivitas karyawan muslim PT. Primiissima ?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap produktivitas kerja karyawan ?

<sup>6</sup> Marwah Daud Ibrohim, (Ed), *Tekhnologi Imansipasi dan Transendensi*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 191.



#### D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui tingkat keaktifan karyawan muslim PT. Primissima dalam mengikuti kegiatan dakwah.
2. Untuk mengetahui tingkat produktivitas karyawan muslim PT. Primissima di Sleman.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat keaktifan mengikuti kegiatan dakwah terhadap produktivitas karyawan muslim PT. Primissima di Sleman.

#### E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan teoritis, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Ilmu Dakwah.
2. Kegunaan praktis, penelitian ini dapat digunakan meningkatkan pelaksanaan kegiatan dakwah khususnya di PT. Primissima dan kegiatan dakwah pada umumnya.

#### F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

##### 1. Tinjauan Tentang Dakwah Islam

##### a. Pengertian Dakwah Islam

Seperti disebutkan dalam penegasan judul di atas, penyiaran agama dalam Islam disebut dakwah yang berarti: "mengajak, menyeru, memanggil".<sup>7</sup>

Sementara dakwah ditinjau dari sudut istilah :

---

<sup>7</sup> Thomas W. Arnold, *The Preaching of Islam*, (terjemah), H.A Nawawi Rambe, (Jakarta: Wijaya, 1979), hlm. 1.

Amar ma'ruf yaitu merealisasikan segala ma'ruf dalam kehidupan manusia. Tagyirul munkar yaitu merubah atau melenyapkan segala kemunkaran dari kehidupan masyarakat ...Annahyu anil munkar yaitu menutup jalan-jalan kemunkaran atau menghilangkan sebab-sebab yang menimbulkan kemunkaran. Ketiga-tiga kandungan pengertian dakwah itu dapat kita simpulkan dalam realisasi ajaran Islam adalah aspek kehidupan.<sup>8</sup>

Memperhatikan pengertian tersebut dapat diperoleh suatu makna bahwa dakwah Islam itu suatu gerak simultan berbagai aspek kehidupan status quo untuk umat manusia memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam. Melakukan amal ma'ruf nahi menkar agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha ini dapat dilakukan secara reformatif dan revolusioner pada situasi sosial politik, ekonomi dan mental - psikologis.<sup>9</sup>

Oleh karena itu dakwah Islam merupakan sumber nilai dan juga merupakan proses alih nilai (transfer of value) dalam perilaku manusia.

b. Dasar hukum dakwah

Dasar hukum dakwah tercantum dalam Al-Qur'an, 3:104. sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Salahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, (Semarang: CV. Romadloni, 1964), hlm. 17.

<sup>9</sup> M. Amin Rais, *Cakrawala Islam*, (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 25.



وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".<sup>10</sup>

Dalam ayat lain menyebutkan, 3: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk umat manusia, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah."<sup>11</sup>

Dasar hukum dakwah tersebut menunjukkan suatu usaha yang harus dilaksanakan untuk mewujudkan kebahagiaan serta kesejahteraan di dunia dan akhirat. Karena dakwah merupakan perintah, sudah barang tentu dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan terus menerus.

Meraksanakan kegiatan dakwah merupakan tindakan amar ma'ruf nahi munkar yaitu mendorong dan menggerakkan manusia untuk melaksanakan kebaikan. Dalam kegiatan dakwah, diharapkan dapat menciptakan suatu perubahan sikap hidup manusia kearah yang sesuai dengan agama Islam. Kegiatan

<sup>10</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci, 1982/1983), hlm. 93.

<sup>11</sup> *Ibid.* hlm. 94.

dakwah secara terus menerus akan memberi pengaruh terhadap tingkah laku seseorang, untuk mengubah kesadaran jiwa dan hati manusia berbuat amal saleh.

c. Tujuan dakwah

Setiap kegiatan/aktivitas yang dilakukan manusia tidak lepas dari tujuan akhir. Menurut M. Masyhur Amin tujuan dakwah ditinjau dari dua segi yaitu segi obyek (individu, masyarakat, dan manusia secara luas) dan dari segi materi dakwah.<sup>12</sup> Dari segi obyek sebagai berikut :

1. Tujuan perorangan, terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai sifat kuat, perilaku sesuai dengan hukum-hukum yang di syariatkan Allah dan berakhlakul kari-mah.
2. Tujuan keluarga, terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman, cinta kasih antar anggota keluarga.
3. Tujuan masyarakat, terbentuknya masyarakat sejahtera penuh suasana ke-Islaman.
4. Tujuan masyarakat dunia, terbentuknya masyarakat dunia penuh kedamaian, ketenangan dan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, selain tolong menolong dan menghormati.

Dari segi materi

1. Tujuan Aqidah, tertanamnya suatu aqidah yang mantap disetiap hari seseorang, sehingga keyakinannya terhadap agama Islam tidak lagi di campuri dengan rasa keraguan.

---

<sup>12</sup> M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hlm. 22-24.



2. Tujuan hukum yang telah di syariatkan oleh Allah.
3. Tujuan Akhlaq, terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat terpuji serta bersih dari sifat-sifat tercela.<sup>13</sup>

d. Pengaruh dakwah

Pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya).<sup>14</sup>

Dimaksud pengaruh dalam skripsi ini adalah akibat dari keaktifan mengikuti kegiatan dakwah, menimbulkan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang yang sebelumnya tingkat pengetahuan dan penghayatan tentang agama relatif rendah. Perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dikarenakan bertambahnya pengetahuan serta penghayatan agama semakin baik. Dengan pengetahuan dan penghayatan agama dapat mendorong meningkatkan produktivitas, efisiensi, kejujuran, kedisiplinan, dan penuh tanggung jawab.

Kegiatan dakwah merupakan proses komunikasi Islam yang di dalamnya mengandung unsur mengajak, menyeru, untuk berbuat kebajikan sesuai dengan ajaran agama. R. Agus Thoha Kuswanta mengemukakan tentang komunikasi Islam, adalah : "Cara dimana

---

<sup>13</sup> *Ibid.* hlm. 23-25.

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). hlm. 73.

kita membawa, mempengaruhi, sekaligus mengindahkan pemikiran atau ideologi orang yang diajak komunikasi, agar orang itu dengan ikhlas mengikuti pemikiran atau ideologi kita".<sup>15</sup>

Menurut Jamaluddin Rahmat, ada tiga efek komunikasi yaitu :

1. Efek Kognitif adalah terjadi apabila ada perubahan pada yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak.
2. Efek afektif adalah timbul apabila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak.
3. Efek behavioral adalah menunjuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan perilaku.<sup>16</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Produktivitas Kerja

Sebelum membahas tentang produktivitas, perlu pembahasan terlebih dahulu tentang etos kerja. Karena etos kerja pada dasarnya untuk mengarah pada suatu pencapaian hasil secara optimal yaitu produktivitas. Oleh karena itu perlu pembahasan yang lebih mendalam dari kedua pengertian tersebut.

### a. Pengertian etos kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani (ethos) menyebutkan bermakna watak atau karakter.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> R. Agus Thoha Kuswanta dan Kuswara Suryakusumah (Ed), *Komunikasi Islam Dari Zaman Ke Zaman*, (Jakarta: Arikha Media Cipta, 1990), hlm. 10.

<sup>16</sup> Jamaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), hlm. 220-225.

<sup>17</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin Dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), hlm. 410.

Secara lengkapnya "etos" ialah karakteristik dan sikap kebiasaan dan seterusnya, yang bersifat khusus tentang seseorang individu atau sekelompok manusia.

Di dalam bukunya Drs. H. Toto Tasmara menyebutkan bahwa "etos" mempunyai arti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja.<sup>18</sup> Dari kata ini lahirlah apa yang disebut "ethic" yaitu pedoman moral, perilaku (etiket), artinya cara bersopan santun. Sehingga dapat diambil suatu pengertian etos adalah norma serta cara dirinya mempersepsi, memandang dan meyakini sesuatu. Sedangkan kerja merupakan aktivitas untuk mencapai tujuan yang luhur serta usaha (ikhtiar) secara bersungguh-sungguh.

Etos kerja yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam, tidak semata-mata mencari materi untuk memenuhi kebutuhan hawa nafsu duniawi, akan tetapi keberhasilan materi tersebut selalu dilandasi oleh iman dan taqwa kepada Allah. Karena keberhasilan itu dari suatu usaha tersebut, yang menentukan Allah.

<sup>18</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1994), hlm. 25.



Kedalaman penghayatan agama dapat mendorong tumbuh suburnya etos kerja dan etika usaha sehingga kehidupan ekonomi umat dapat berkembang maju. Ajaran Islam menolong yang lemah, memperhatikan sekali dan akan terlaksana, jika mereka mampu serta mempunyai kelebihan ekonomi. Maka dituntut untuk membangun ekonomi secara kuat dengan bekerja keras. Suatu kerja akan tuntas apabila didukung dengan profesionalisme yang tinggi.

Salah satu sumber daya manusia adalah etos kerja yang berdimensi etika agama (etika Islam). Pada prinsipnya etos kerja beretika Islam mempunyai nilai-nilai positif, maka etos kerja yang demikian berhubungan dengan realisasi diri (ibadah).<sup>19</sup> Realisasi diri merupakan konsep kerja meliputi dimensi sakral / eskatalogi (keakheratan) dan dimensi profan (keduniaan).

Bekerja bukan sekedar memperoleh penghasilan dan kepentingan keluarga, status sosial (derajat, pangkat dan jabatan) agar terpandang dimata masyarakat lebih berwibawa dan dihormati. Tetapi yang lebih penting bekerja adalah kewajiban bagi setiap manusia dan merupakan fitrah serta salah satu identitas manusia. Allah sendiri adalah

<sup>19</sup> Fachry Ali, *Agama Islam Dan Pembangunan*, (Yogyakarta: PLPM2, 1985), hlm. 60.



Allah yang bekerja, bukan saja menciptakan langit, bumi dan segala isinya. Hal ini digambarkan dalam Al-Qur'an, 2:29 sebagai berikut :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ  
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Dia-lah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu".<sup>20</sup>

Di sisi lain makna "bekerja" bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan aset, fikir dan dzikirnya sebagai hamba Allah untuk menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik atau manusia khoirul ummah, dengan bekerja manusia itu dapat memanusiakan dirinya. Dari pengertian tersebut Toto Tasmara mendefinisikan bahwa etos kerja adalah :

"Cara pandang yang diyakini seorang muslim dalam bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh dan oleh karenanya, mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur".<sup>21</sup>

Menurut Syafruddin Alwi menyebutkan "kerja dalam Islam mempunyai dua makna di satu fihak bekerja bernilai ibadah, difihak lain bernilai ekonomi bagi rumah tangga dan juga bekerja

<sup>20</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahnya, *Op. Cit*, hlm. 13.

<sup>21</sup> Toto Tasmara, *Op. Cit*, hlm. 28.

bernilai prestasi",<sup>22</sup> Sementara Franz Van Magis Suseno berpendapat bahwa etos kerja adalah "sikap yang diambil berdasarkan bertanggung jawab",<sup>23</sup>

Bekerja merupakan salah satu hal yang dituntunkan dalam agama Islam. Bekerja adalah fitrah sekaligus merupakan bentuk identitas manusia, dan bekerja didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, menunjukkan fitrah seorang muslim serta sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai "Abdullah" (hamba Allah) yang mengelola seluruh alam. dan merupakan bentuk mensyukuri kenikmatan dari Allah rabbul 'alamin.

Oleh karena bekerja itu fitrah manusia, maka manusia yang enggan bekerja, malas tidak mau mendaya gunakan seluruh potensi dirinya untuk menyatakan keimanan dalam amal sholeh ( ibadah ), sesungguhnya dia itu melawan fitrah dirinya sendiri, menurunkan derajat identitas dirinya sebagai manusia dan bahkan lebih hina dari pada binatang.

#### 1) Dasar nilai kerja Islam

Pandangan Islam tentang etos kerja dapat kita pahami makna sedalam-dalamnya firman Allah dalam al-Qur'an ; 42:20

---

<sup>22</sup> Syafruddin Alwi, "Prespektif Islam Tentang Keadilan Ekonomi" *Unisia*, Nomor 24 th.XIV (PT. Versia, 1994), hlm. 51.

<sup>23</sup> Franz Van Magis Suseno, "Etos Pekerjaan", *Prisma*, Nomor 11 th. VIII Desember (Jakarta: PLP3ES, 1978), hlm. 25.



مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ  
يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَأَمْأَلَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya: "Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akherat akan kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa menghendaki keuntungan dunia kami berikan kepadanya bagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akherat."<sup>24</sup>

Dari ayat tersebut bahwa nilai setiap bentuk kerja itu tergantrung pada niat (komitmen) yang dimiliki: jika tujuannya tinggi (seperti mencapai ridla Allah) maka akan mendapatkan nilai yang tinggi dan jika tujuannya rendah (seperti hanya bertujuan memperoleh simpati sesama manusia belaka), maka akan mendapatkan nilai kerja setingkat tujuannya itu (nilai kerja yang rendah). Tinggi rendahnya nilai kerja seseorang tergantung pada niat yang mendasari kerja tersebut.

Niat adalah suatu bentuk pilihan dan keputusan pribadi yang dikaitkan dengan sistem nilai (value sistem) yang dianutnya. Oleh karena itu niat berfungsi sebagai sumber dorongan batin bagi seseorang untuk mengerjakan

<sup>24</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op.Cit*, hlm. 786.

kan atau tidak mengerjakan sesuatu. Seorang muslim tiap bekerja harus disertai dengan niat untuk memperoleh ridla dari Allah dan Rasul-Nya, hal ini merupakan setandar kerja dalam agama Islam. Komitmen dan niat sebagai keputusan dan pilihan pribadi, serta menunjukkan keterikatan kepada nilai-nilai moral spiritual yang bersumber dari Allah dengan rindla-Nya.

Maka secara keagamaan semua pekerjaan harus dilakukan dengan tujuan memperoleh ridla Allah. Sebab kerja tanpa tujuan luhur akan tidak bernilai dan tidak memberikan kebahagiaan atau kepuasan batin.

Dasar nilai kerja Islam, sebagaimana firman Allah SWT. yang tercantum dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

a. Al-Qur'an ; 94:7

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya : " Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), bekerjalah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain".<sup>25</sup>

b. Al- Qur'an; 39:39.

قُلْ يَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَاِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

<sup>25</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.* hlm. 1073.



Artinya: "Katakanlah: hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak akan mengetahui".<sup>26</sup>

c. Al-Qur'an 9:105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَاَسِيرَی اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَرَدُونَ  
اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan katakanlah: bekerjalah kamu maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghoib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".<sup>27</sup>

d. Al-Qur'an; 62:10

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِی الْاَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ  
وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: "Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".<sup>28</sup>

2). Kerja sebagai identitas manusia

Pengertian tentang kerja di atas menunjuk kepada suatu nuktah yang amat fundamental dalam sistem ajaran Islam, yaitu bekerja, dan

<sup>26</sup> *Ibid.* hlm. 751.

<sup>27</sup> *Ibid.* hlm. 298.

<sup>28</sup> *Ibid.* hlm. 933

amal adalah bentuk keberadaan (mode of existence) manusia. Artinya, manusia ada karena bekerja, dan kerja itulah yang membuat atau mengisi eksistensi kemanusiaan.

Pandangan ini sentral sekali dalam sistem ajaran Islam. Dalam Kitab Suci ditegaskan bahwa manusia tidak akan mendapatkan sesuatu apapun kecuali yang ia usahakan sendiri, hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an; 53:40,41,42, sebagai berikut:

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۖ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ۖ  
وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ۖ

Artinya: " Dan bahwa tidaklah bagi manusia itu melainkan apa yang ia usahakan. Dan bahwa usahanya itu akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian ia kan dibalas yang setimpal. Dan bahwa kepada Tuhanmulah tujuan penghabisan."<sup>29</sup>

Dimaksudkan bahwa kerja adalah bentuk eksistensi manusia, yaitu bahwa harga manusia, apa yang dimilikinya tidak lain ialah amal perbuatan atau kerjanya. Manusia ada karena amalnya, dan dengan amal yang baik itu manusia mampu mencapai hakekat yang setinggi-

<sup>29</sup> *Ibid.* hlm. 874.

tingginya, yaitu bertemu Tuhan-Nya dengan penuh keridlaan.

Manusia tidak memandang enteng bentuk-bentuk kerja yang ia lakukan, harus dapat memberi makna terhadap pekerjaannya. Sehingga menjadi bagian integral makna hidup secara menyeluruh. Dan harus mengisafi sedalam-dalamnya bahwa kerja itu sebagai mode of existence dirinya, serta diorientasikan kepada Tuhan (bertujuan memperoleh ridla-Nya). Namun sekaligus menjadi kesadaran mutlak manusia bahwa dari segi dampaknya baik dan buruk, kerja itu tidaklah untuk Tuhan melainkan untuk diri manusia sendiri.

### 3). Bentuk dan Sifat Kerja Islam

#### a. Berjiwa Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Handari Nawai dalam bukunya "Kepemimpinan Menurut Islam", berarti semua perihal dalam memimpin, termasuk kegiatannya.<sup>30</sup> Kata "memimpin" memiliki arti sama dengan kata "mengetuai atau mengepalai". Maka kepemimpinan sebagai perihal memimpin berisi kegiatan, menuntun, membimbing, mengetuai / mengepalai orang-orang yang dipimpin agar mengerjakan sesuatu.

<sup>30</sup> Handawi Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajahmada University Pers, 1993), hlm. 27-28.



Kepemimpinan dari segi ajaran Islam, berarti kegiatan, menuntun, membimbing, memandu, menunjukkan jalan, mengetuai, dan mengepalai sesuai dengan ajaran Islam.

Kegiatan itu menumbuh kembangkan kemampuan mengerjakan sendiri di lingkungan orang-orang yang di pimpin, dalam usaha mencari ridla Allah SWT. di dunia dan di akherat.<sup>31</sup>

Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

"Segala puji untuk Allah yang telah memimpin untuk mendapatkan surga, tidaklah kami menemui jalan ini, sekiranya tidak memimpin kami".<sup>32</sup> Dari pengertian tersebut, maka seorang mujadid dituntut untuk memiliki sifat kepemimpinan Islam beracuan pada hukum dan kehendak Allah (the shadow of Allah) sehingga keputusan dan kehadiran dirinya mampu mempengaruhi orang lain, lingkungan dan ruang serta waktu dengan dasar nilai-nilai ketauhidan.

#### b. Berhemat dan efisien

Sikap hidup yang selalu berpandangan hemat dan efisien merupakan ajaran Islam.

<sup>31</sup> *Ibid.* hlm. 28-29.

<sup>32</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahnya, *Op. Cit.* hlm. 228.



Agama Islam melarang kepada umatnya untuk menjauhkan dari sifat hidup yang tidak produktif dan mubadzir, karena mubadzir itu perbuatan syetan. Hidup hemat adalah yang memiliki pandangan kedepan.

c. Selalu berhitung

Setiap langkah kehidupan selalu memperhitungkan segala aspek dan resikonya (what if principle) dan perhitungan yang rasional, tidak percaya kepada tahayul lebih-lebih mistik atribut kemusyrikan. Komitmen pada janji dan disiplin pada waktu merupakan citra seorang muslim. Setiap melakukan aktivitas selalu berhitung dari segi manfaat dan mandlaratnya, sehingga hasil akhir yang dicapai sesuai dengan tujuan utama yaitu mendapatkan ridla dari Allah.

d. Menghargai waktu

Pengertian makna waktu merupakan nilai dan rasa tanggung jawab yang sangat besar sebagai konsekuensi logis menjadikan waktu untuk sebagai wadah peningkatan produktivitas. Islam sangat memperhatikan arti waktu dalam setiap bentuk kegiatan hendaknya dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Dengan memanfaatkan waktu untuk aktivitas di jalan Allah secara baik, maka akan memperoleh hasil secara baik pula, dan sebaliknya apa bila tidak memanfaatkan waktu atau mempergunakan secara baik, maka termasuk orang yang merugi. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an; 103:1,2,3. sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آَمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَّأَمُوا بِالْحَقِّ هُمْ تَوَّأَمُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: "Demi Masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menempati kesabaran."<sup>33</sup>

e. Berjuang ulet dan pantang menyerah

Keuletan merupakan modal yang sangat besar dalam menghadapi segala tantangan atau tekanan (pressure) dalam realitas kehidupan manusia di muka bumi. sebagai pribadi muslim yang berkualitas hendaknya tahan menghadapi tantangan serta tekanan siap menerima resiko. Selain itu harus bersiap diri menerima realitas kehidupan sosial masyarakat baik individu, kelompok, atau bernegara.

<sup>33</sup> *Ibid.* hlm. 1099.

f. Berorientasi pada produktivitas

Agama telah tegas melarang sikap hidup mubadzir karena mubadzir adalah benar-benar teman syaitan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an ;

: Al-Isro':26-27 sebagai berikut:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقًّا وَالْيَسِيرَ وَالسَّبِيلَ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا  
إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ  
كَفُورًا

Artinya: "Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.<sup>34</sup>

Dengan memahami ayat tersebut maka tercipta sikap yang konsekuen dalam bentuk prilaku selalu mengarah pada cara kerja secara efisien. Sikap semacam ini merupakan modal dasar untuk menjadikan dirinya sebagai manusia berorientasi pada nilai-nilai produktif.

Oleh karena itu, dia selalu berhitung efisien artinya selalu membuat perbandingan antara jumlah pengeluaran (perform-

<sup>34</sup> Ibid. hlm. 428.



ance) dibandingkan dengan energi (waktu, tenaga) yang dikeluarkan (produktivitas = keluaran yang dihasilkan berbanding dengan masukan dalam bentuk waktu dan energi).<sup>35</sup>

Oleh karena itu Islam memiliki prinsip tentang etos kerja dan etika berusaha. Betapa penting etos kerja Islam, dalam hubungan antara Al-Kholiq (pencipta) dengan Makhluk (ciptaan-Nya), telah dimanifestasikan berdasarkan cipta atau kerja. Dalam Al-Qur'an menyebutkan "Bahwa seorang manusia tidak akan memperoleh sesuatu, selain apa yang dia kerjakan".

Menurut Islam, kerja adalah ibadah pada Allah dan sama halnya dengan sholat. Seorang yang bekerja akan bermental murni, sedangkan bagi tidak bekerja akan kehilangan kontak dengan realitas dan konsekuensi yaitu kemampuan mental orang tersebut akan kurang bermanfaat.

Dalam penghayatan agama yang mendorong tumbuh suburnya etos kerja dan etika berusaha agar ekonomi umat dapat berkembang maju. Ajaran Islam tentang menolong

<sup>35</sup> Toto Tasmara, *Op.Cit.* hlm. 56.

yang lemah, zakat dan infak hanya mungkin dilaksanakan apabila karena mampu dan mempunyai kelebihan untuk berzakat dan untuk berinfaq. Untuk melaksanakan zakat dan infak harus kuat dalam bidang ekonomi yang di peroleh dengan jalan kerja keras.

Etos kerja dan ketaatan beragama itu saling mempengaruhi. Kenyataan menunjukkan, bahwa masyarakat yang berkecukupan umumnya kehidupan agamanya berkembang dengan baik, sebaliknya masyarakat yang miskin dan terbelakang akan sulit mengembangkan kehidupan agamanya.

#### b. Produktivitas Kerja

Produktivitas ditinjau dari sudut psikologis bahwa produktivitas merupakan / menunjukkan tingkahlaku sebagai keluaran (output) dari suatu proses berbagai macam komponen kejiwaan yang melatar belakangnya.<sup>36</sup> Pendapat lain mengemukakan bahwa produktivitas adalah sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Cara kerja hari ini harus lebih baik dari cara kerja hari

<sup>36</sup> Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 50.

kemarin dan hasil yang dicapai besok harus lebih banyak atau lebih dari yang diperoleh dari hari ini.<sup>37</sup> Sementara secara operasional yang dimaksudkan adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu (lazimnya perjam orang).

Menurut Kurt Lewin, Psikolog Jerman mengemukakan, bahwa tingkahlaku itu merupakan fungsi dari kepribadian dan lingkungan individu yang bersangkutan. Hal ini berarti produktivitas seseorangpun merupakan fungsi dari kepribadian dan lingkungannya.<sup>38</sup>

Untuk meningkatkan kepribadian yang lebih tinggi maka pendekatan yang cocok dan tepat adalah pendekatan agama. Karena agama mampu merubah sikap dan tingkahlaku kearah yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama. Dengan pendekatan agama sedapat mungkin terbentuk kepribadian itu dan lingkungan yang baik. Sehingga tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan produktivitas yang lebih tinggi.

Tolok ukur dari produktivitas kerja dapat dirumuskan sebagai berikut :

<sup>37</sup> Payaman J. Simanjuntak, *Op. Cit*, hlm. 24.

<sup>38</sup> Pandji Panoraga, *Op. Cit*. hlm. 51.



$$P = \frac{O}{I}$$

keterangan : P = Produktivitas

O = Output

I = Input.<sup>39</sup>

Output dapat dinyatakan dengan :

1. Jumlah satuan fisik produk/jasa.
2. Nilai rupiah produk/jasa
3. Nilai tambah
4. Jumlah pekerjaan/kerja.
5. Jumlah laba kotor

Input dapat dinyatakan dengan :

1. Jumlah waktu
2. Jumlah tenaga kerja.
3. Jumlah jam-orang (man-huor)
4. Jumlah biaya tenaga kerja.
5. Jumlah jam mesin.
6. Jumlah biaya penyusutan dan perawatan mesin
7. Jumlah material
8. Jumlah seluruh biaya perusahaan
9. Jumlah luas tanah.<sup>40</sup>

Dari rumus tersebut, penulis mengukur produktivitas kerja secara spesifik yaitu perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu (perjam orang).

Pengukuran produktivitas tenaga kerja dengan perjam orang dalam standar waktu kerja. Standar waktu akan memudahkan petunjuk yang jelas pada pengawasan tentang jumlah tenaga kerja di suatu instansi perusahaan pada kondisi tertentu.

<sup>39</sup> Rusli Syarif, *Produktivitas*, (Bandung : Angkasa, 1991), hlm. 6.

<sup>40</sup> *Ibid.*

Dalam pengukuran produktivitas untuk membantu dan menunjukkan efektivitas kerja yang menggambarkan tingkat pemanfaatan dari output atau tingkat penggunaan output, serta efesiensi yang menggambarkan penghematan penggunaan input (waktu yang terpakai). Efektivitas dan efisiensi kerja untuk mengarah pada produktivitas didalamnya menggambarkan ukuran tingkat produktivitas yang dicapai atau suatu cara atau sikap yang selalu ingin berusaha lebih baik dan ekonomis dari waktu sebelumnya.

Pengukuran produktivitas yang dimaksud penulis menurut sistem pemasukan fisik perorangan atau perjam orang/perjam kerja orang. Dengan menggunakan metode pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari, tahun ).

Pengukuran diubah kedalam unit-unit pekerja yang biasanya diartikan sebagai jumlah kerja yang dapat dilakukan dalam satu jam oleh pekerja menurut pelaksanaan standar. Pelaksanaan standar ini untuk mencapai target atau sasaran kerja secara memuaskan dan kerja yang produktif.

#### 1). Bentuk-bentuk Produktivitas

Ada dua bentuk pokok produktifitas yang perlu dipahami, kedua bentuk produktifitas tersebut adalah :

a. Produktivitas umum terdiri dari :

1. Laba kotor : Penjualan bersih.
2. Laba Operasi: Penjualan bersih.

3. Laba bersih : Penjualan bersih.
4. Biaya umum/administrasi/penjualan : Penjualan bersih.
5. Bunga dan potongan: Penjualan bersih.
6. Pertambahan nilai : Mesin dan peralatan.
7. Penjualan bersih : Jumlah tenaga kerja.
8. Pertambahan nilai : Jumlah tenaga Kerja.
9. Mesin dan Peralatan: Jumlah tenaga kerja.

b. Produktivitas khusus, terdiri dari :

1. Tenaga kerja = Laba kotor : biaya tenaga kerja.
2. Modal = Penjualan bersih : Total modal.
3. Produksi = Penjualan bersih : Harta tetap.
4. Organisasi = Pertambahan nilai : Biaya utama/administrasi.
5. Penjualan = Laba kotor : Jumlah biaya penjualan.
6. Produk = Laba kotor : Biaya produksi langsung.
7. Penagihan piutang dagang = Penjualan bersih : Jumlah piutang.
8. Persediaan = Penjualan bersih : Persediaan.<sup>41</sup>

## 2). Peningkatan Produktivitas

Peningkatan produktivitas pada umumnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok, antara lain :

1. Mengurangi sedikit sumber daya untuk memperoleh jumlah produksi yang sama.
2. Pengurangan sumber daya sekeadarnya untuk memperoleh jumlah produksi yang lebih besar.
3. Penggunaan jumlah sumber daya yang sama untuk memperoleh jumlah yang besar.

<sup>41</sup> Rusli Syarif, *Peningkatan Produktivitas Terpadu*, (PPT), (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 38.



4. Penggunaan jumlah sumber daya yang lebih besar untuk memperoleh produksi yang jauh lebih besar.<sup>42</sup>

Usaha untuk meningkatkan produktivitas, maka di perlukan pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia. Karena faktor manusialah yang lebih berperan dalam memperdayakan kemampuannya untuk mennciptakan pembentukan sikap tenaga kerja produktif.

Pembentukan sikap tenaga kerja produktif, maka bentuk usahanya adalah dengan pendidikan / pelatihan, pemberian motivasi, perbaikan kerja, sikap kerja, kondisi / lingkungan kerja, kedisiplinan, keselamatan kerja, sistem upah / gaji yang sesuai dengan setandar kerja yang berlaku.

Dengan dmikian menimbulkan etos kerja yang tinggi dan pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja yang tinggi pula.

- 3). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja.

Faktor-faktor keinginan para pekerja bukan hanya imbalan yang besar saja, tetapi ada faktor yang lebih penting dari itu, antara lain :

<sup>42</sup> Bambang Kussriyanto, *Op. Cit.*, hlm. 2.

a. Pekerjaan yang menarik

Biasanya seseorang mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan senang atau menarik bagi dirinya, maka hasil pekerjaan akan lebih memuaskan dari pada mereka mengerjakan pekerjaan yang tidak disenangi. Demikian pula apabila kita akan memberikan tugas pada seseorang, maka alangkah baiknya bila kita mengetahui apakah orang tersebut senang atau tidak dengan pekerjaan yang akan diberikan.

b. Upah yang baik

Pada dasarnya seorang yang bekerja ingin imbalan yang sesuai dengan jenis pekerjaan. Karena dengan adanya upah yang sesuai dengan jenis pekerjaan, maka akan timbul rasa gairah kerja yang semakin baik.

Dengan terpenuhi upah yang baik dengan kata lain upah yang di tangguhkan oleh para pimpinan, maka rasa kecukupan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik bagi dirinya maupun bagi keluarganya akan makin terasa.

c. Keamanan dan perlindungan pekerjaan

Seseorang dalam mengemban tugas merasakan suatu kekhawatiran bila gagal

melaksanakan tugas. Maksud keamanan dalam perlindungan itu adalah perlindungan tubuh, ataupun juga memberikan training sebelumnya untuk pekerjaan yang dilakukan.

Dengan terpenuhi jaminan pekerjaan, maka dalam bekerja itu tidak akan ada perasaan kekhawatiran.

- d. Merasa dilibatkan dalam menentukan kebijakan perusahaan.

Dengan dilibatkan dalam menentukan kebijakan perusahaan, maka akan merasa bahwa dirinya benar-benar dibutuhkan perusahaan, dan merasa memiliki perusahaan. dengan timbulnya kecintaan pada dirinya terhadap perusahaan, maka akan lebih meningkatkan produktivitas kerja. Tetapi bila merasa tidak dihargai atau dilibatkan dapat menurunkan produktivitas kerja.

- e. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan akan menentukan trampil tidaknya seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Seseorang yang tingkat pendidikannya rendah kemungkinan besar kurang trampil dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya tinggi.



Untuk itu para pekerja diadakan pelatihan terlebih dahulu agar tercipta karyawan terampil dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

f. Perhatian pimpinan terhadap bawahan

Perhatian pimpinan terhadap bawahan merupakan rasa kepercayaan terhadap perusahaan dimana mereka bekerja. Dengan perhatian pimpinan tersebut akan memberi / memacu atau memotivasi bawahan untuk bekerja keras.

g. Disiplin dan bekerja keras

Disiplin hendaknya diterapkan dalam suatu kegiatan atau aktivitas kehidupan sehari-hari. Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk mentaati tata tertib. Pengertian disiplin tersimpul dua faktor penting, yaitu faktor waktu dan faktor perbuatan / kegiatan. Disiplin waktu menunjukkan efisien, cermat, tidak membuang tenaga / energi dan waktu. Dengan kedisiplinan dan kerja keras akan meningkatkan produktivitas.

f. Faktor agama.

Agama merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia. Dengan menghayati ajaran

agama secara benar dapat menjadi motivator dan dorongan produktivitas dan efisiensi kerja. Penghatan agama secara benar dapat menciptakan manusia yang jujur, amanah, disiplin, dan bertanggungjawab. Agama sebagai motivasi dasar oleh setiap muslim dalam menjalani segala aktivitas akan memperoleh sesuai dengan bentuk aktivitas kerjanya. Dan agama dapat mencegah dari perbuatan-perbuatan tidak baik.

#### G. HIPOTESA

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Berdasarkan permasalahan di atas maka diajukan suatu hipotesa kerja sebagai berikut: Semakin tinggi tingkat keaktifan mengikuti kegiatan dakwah, maka semakin tinggi tingkat produktivitas karyawan muslim PT. Primiissima Medari Sleman. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi produktivitas kerja karyawan.

#### H. DEFINISI OPERASIONAL

##### 1. Keaktifan mengikuti kegiatan dakwah.

Keaktifan mengikuti kegiatan dakwah adalah merupakan variabel pengaruh (variabel tak tergantung X). Variabel ini kemudian dioperasionalkan menjadi variasi tingkat keaktifan mengikuti kegiatan dakwah

meliputi: keaktifan mengikuti khotbah jum'at, keaktifan mengikuti pengajian rutin bulanan dan peringatan pengajian Hari Besar Islam (PHBI). Variabel ini diukur dengan frekwensi kehadiran dalam kegiatan dakwah.

## 2. Produktivitas karyawan.

Produktifitas karyawan merupakan variabel terpengaruh ( Variabel tergantung Y ). Variabel ini dioperasionalkan menjadi variabel tingkat produktivitas karyawan yang meliputi: Produktivitas kain merek gamelan serimpi, produktivitas kain merek kereta kencana, produktivitas kain merek voilissima, produktivitas kain merek gajah. Dari pengukuran tersebut, maka dapat diketahui gambaran tngkat produktivitas karyawan muslim PT. Primissima Medari Sleman. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{O}{I}$$

O = Output ( meter kain )  
I = Input ( jam - orang)

P = Produktivitas

## I. METODE PENELITIAN

### 1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sejumlah dari keseluruhan unit analisa yang ciri-cirinya dapat diduga.<sup>44</sup> Dalam

<sup>44</sup> Masri Singgarimbun dan Sofian Efendi (Ed), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 1989), hlm. 152.



penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT. Primissima sebanyak 960 orang.

Dimaksud sampel adalah serangkaian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>45</sup> Mengingat banyaknya populasi dan terbatasnya waktu penelitian, maka dilakukan pengambilan sampel dari populasi yang diteliti. Untuk itu peneliti mengambil 129 responden, karena dari populasi ada 43 kelompok dan setiap kelompok 3 orang.

Metode atau teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel ini dengan teknik random sampling sederhana. Sehingga setiap unit penelitian mendapat kesempatan sama untuk dipilih atau dijadikan sampel.

## 2. Metode pengumpulan data

### a. Metode angket

Angket juga dapat disebut metode kuesioner yang merupakan metode pengumpulana data melalui cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada subyek penelitian di PT. Primissima khususnya karyawan muslim yang sebagai sampel penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan angket adalah "suatu daftar berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 104.

suatu bidang.<sup>47</sup> Dalam penelitian, angket digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat keaktifan mengikuti kegiatan dakwah dan produktivitas karyawan muslim PT. Primiissima.

b. Metode wawancara

Wawancara, yang dimaksud wawancara disini adalah wawancara bebas (berpedoman pada garis besarnya saja). Metode ini digunakan untuk memperoleh data penunjang penelitian dari angket yang telah disebarakan.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada kaitannya dengan penelitian. Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan apa yang sudah berlalu melalui sumber dokumentasi.<sup>48</sup>

Adapun data yang didapat dari metode ini yaitu data - data tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi, dan sarana serta prasarana yang dimilikinya.

<sup>47</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1989), hlm. 193.

<sup>48</sup> Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm. 173.

### 3: Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan editing, koding selanjutnya dalam menganalisa data ini dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

#### a. Scoring

Scoring adalah memberikan skor (nilai) terhadap item-item (pertanyaan) yang diberi skor dari tiap-tiap variabel yang dipelajari. Dari proses skoring "total skor", dan untuk mengetahui skor tertinggi dan terendah.

#### b. Tabel frekuensi

Tabel frekuensi ialah tabel untuk mempelajari dan memperlihatkan penyebaran tiap-tiap kategori dari variabel yang dipelajari.

#### c. Tabel silang dan tes statistik

Tabel silang adalah tabel untuk mempelajari dan memperlihatkan hubungan antara variabel pokok yang di pelajari, juga variabel lain yang berhubungan dengan variabel pokok tersebut.

Tes statistik dipergunakan untuk menguji hubungan yang diperlihatkan dalam tabel silang. Adapun tes statistik yang digunakan ialah kai kuadrat (Chi Square) dengan rumus :

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$



d. Interpretasi data

Interpretasi data ialah memberi arti terhadap tabel frekuensi, tabel silang dan uji statistik yang dilakukan dengan hasil wawancara, kemudian membandingkan beberapa kerangka teori, sehingga diharapkan dapat terjawab dengan faktual dan untuk memperoleh kesimpulan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian ini, maka berdasarkan analisa dan interpretasi data, dapat di kemukakan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### A. KESIMPULAN

1. Dalam analisa data tentang keaktifan mengikuti kegiatan dakwah, menunjukkan 35,7% responden pada tingkat cukup aktif, serta 9,3% responden pada tingkat sangat aktif. Sehingga dapat diketahui bahwa keadaan keaktifan mengikuti kegiatan dakwah, karyawan PT. Primissima Medari Sleman pada tingkat cukup aktif. Dengan demikian dapat dipahami bahwa situasi kegiatan keagamaan di PT. Primissima cukup makmur, karena setiap ada kegiatan dakwah kebanyakan karyawan dengan cukup kesadaran hati mengikutinya sampai selesai. Dengan aktifnya mengikuti kegiatan dakwah, maka tingkat pemahaman dan penghayatan ajaran agama menjadi baik. Penghayatan ajaran agama secara baik dapat meningkatkan produktivitas.
2. Kemudian dalam analisa data tentang produktivitas karyawan muslim, memperlihatkan bahwa 31,2% responden pada tingkat rendah, 53,5% responden pada tingkat sedang dan 16,3% responden pada tingkat tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa produktivitas karyawan muslim PT. Primissima pada tingkat sedang.

Sehingga dapat diketahui bahwa produktivitas karyawan muslim PT. Primiissima pada tingkat sedang. Dengan demikian berarti karyawan muslim PT. Primiissima belum bekerja secara produktif dan maksimal. Sehingga tingkat produktivitas kerja belum secara maksimal pula.

3. Selanjutnya dalam analisis hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan dakwah dan produktivitas karyawan muslim PT. Primiissima, dapat diketahui dan dibuktikan ada hubungan positif yang signifikan ( $X_0^2 = 27,364 > X_{t. 0,05}^2 = 9,488$ ) atau apabila dirubah menjadi Phi ( $\phi$ ), ( $\phi = 0,464 > r_{t. 0,05} = 0,174$ ). Dengan demikian hubungan positif menunjukkan adanya hubungan pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan dakwah terhadap produktivitas karyawan muslim PT. Primiissima Medari Sleman. Berarti pemahaman dan penghayatan ajaran agama secara baik mendorong atau mengarah untuk meningkatkan produktivitas kerja (karyawan).
4. Dalam analisis tingkat pendidikan karyawan, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peranan pendidikan karyawan ialah dalam kemampuannya untuk menyelesaikan tugas kerja mereka, sehingga produktivitas karyawan menjadi lebih produktif.

## B. SARAN-SARAN

1. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, maka perlu pembahasan dan penelitian lanjutan untuk



menggerakkan dan mengaktifkan kegiatan keagamaan di lingkungan PT. Primiissima dalam mewujudkan karyawan (manusia) disiplin, jujur, bertanggung jawab dan memiliki sifat etos kerja yang tinggi, pada ahirnya menciptakan karyawan yang produktif.

2. Kepada pimpinan PT. Primiissima Medari Sleman dan lembaga yang terkait dengan kegiatan dakwah.
  - a. Kepada pimpinan/yang berwenang, agar senantiasa lebih memperhatikan cara-cara pembinaan rohani karyawan, karena mental kerja karyawan sangat berpengaruh terhadap etos kerja mereka.
  - b. Perlu adanya badan kerokhanian (khusus) membina kegiatan keagamaan, sehingga akan memudahkan bentuk pelaksanaan kegiatan dakwah karyawan.
  - c. Perlu menjalin kerjasama badan kerohanian dengan lembaga Dakwah Indonesia atau kerjasama dengan organisasi agama Islam lainnya.
3. Kepada Instansi terkait atau lembaga terkait. Dengan mempertimbangkan hasil peaelitian ini, agar senantiasa berusaha memberikan pembinaan terhadap karyawan yang lebih terorganisir.

### C. P E N U T U P

Dengan memanjatkan syukur Al-hamdulillah kepada Allah Subhana Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kekhilafan karena keterbatasan pengetahuan penyusun. Maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Dengan harapan semoga skripsi ini merupakan sumbangsih terhadap agama, Bangsa dan Negara Republik Indonesia serta pembaca pada umumnya.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak lain yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah Swt, memberi imbalan yang lebih baik.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PERPUSKALAM  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Thoha Kuswanta dan Kuswara Suryokusumah, Komunikasi Islam Dari Zaman ke Zaman (ED), Jakarta: Arika Media Cipta, 1990
- Bambang Kusriyanto, Meningkat Produktivitas Karyawan, Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1993.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci, 1983.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Endang Syaifuddin Anshori, Wawasan Islam, Jakarta : PT. Gratindo Persada, 1993.
- Fachry Ali, Agama, Islam Dan Pembangunan, Yogyakarta: PLPM2, 1985.
- Handari Nawawi, Metode Dakwah Menghadapi Masa Depan, Press, 1987.
- Harahap Adnan, Dakwah Dalam Teori Dan Praktek, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Jamluddin Kafie, Psikologi Dakwah, Surabaya : Indah Surabaya, 1989.
- Karnawai Ridwan, Kepemimpinan Menurut Islam, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1993.
- Kontjoroningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta : PT. Gramedia, 1985.
- Marwah Daud Ibrahim, Tehnologi Emansipasi Dan ransendensi (ed), Bandung Mizan, 1994.
- M. Amin Rais, Cakrawala Islam, Bandung : Mizan, 1987.
- M. Masyhur Amin, Metode Dakwah, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Nurcholish Madjid, Islam Dokrin dan Peradaban, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.
- Panji Anaroga, Psikologi Kerja, Jakarta: PT. Reneka cipta, 1992.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Ekonomi, Etos Kerja Dan Etika Berusaha Dalam Islam, Jakarta: CV. Kuning Mas, 1993.



- Rusli Syarif, Produktivitas, Bandung: Angkasa, 1991.
- \_\_\_\_\_, Meningkatkan Produktivitas Terpadu (PPT),  
Bandung: Angaksa, 1990.
- Salahudin Sanusi, Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip  
Dakwah Islam, Semarang : CV. Romadhoni, 1964.
- Simarimbun Masri Dan Soflan Efendi, Metodologi Penelitian  
Survei (Ed), Jakarta : LP3ES. 1989.
- Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian, Jakarta : PT.  
Renika Cipta, 1993.
- Suseno Franz Magnis, Etos Pekerjaan, Prisma. No. 11 th.  
VII. Desember, Jakrta: LP3ES, 1978.
- Syafruddin Alwi, Perspektif Islam Tentang Keadilan Ekono-  
mi, Unisia No. 24. th. 1994.
- Thomas W. Arnold, The Preaching Of Islam. (terjemah) H.A.  
Nawawi Rambli, Jakarta : Wijaya, 1979.
- Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, Jakarta: CV. Gaya Media  
Pratama, 1987.
- \_\_\_\_\_, Etos Kerja Pribadi Muslim, Jakarta: Dana  
Bhakti Wakaf, 1994.
- Yoesoef Noesjirman, Psikologi Sosial (terjemah) , Bandung:  
CV. Diponegoro, 1985.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA